

NILAI - NILAI PANCASILA SEBAGAI IDENTITAS BANGSA

Oleh:

Lian Bagus Ainurrohman

Dravensi Martha

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

Abstrak

Sejak awal kelahirannya tanggal 1 Juni 1945, Pancasila dimaksudkan sebagai dasar falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia atau lebih dikenal sebagai Dasar Negara (Philosophische Grondslag). Arti penting Pancasila merupakan salah satu tolak ukur dan pegangan hidup bagi kehidupan bermasyarakat. Sebagai dasar negara, Pancasila tercantum dalam Alenia IV Penyusunan Undang-undang Dasar 1945 yang merupakan landasan yuridis konstitusional dan dapat disebut juga sebagai ideologi negara (Budiyanto, 2004: 151). Kehidupan masyarakat pasca kemerdekaan pada tahun 1945, Pancasila memegang peranan penting di setiap gerak, arah dan cara kita juga harus senantiasa dijiwai oleh Pancasila.

Kata Kunci: Pancasila. Dasar falsafah, pegangan hidup.

I. PENDAHULUAN

Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar filsafat negara Indonesia pada hakikatnya merupakan suatu sumber dari segala sumber hukum dalam negara Indonesia. Sebagai suatu sumber dari segala sumber hukum secara objektif merupakan suatu pandangan hidup, kesadaran, cita-cita hukum, serta cita-cita moral yang luhur yang meliputi kejiwaan, serta watak/sifat bangsa Indonesia, yang pada tanggal 18 Agustus 1945 telah dipadatkan dan diabstraksikan oleh para pendiri negara menjadi lima sila dan ditetapkan secara yuridis formal menjadi dasar filsafat Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini sebagaimana ditetapkan dalam Ketetapan No. XX/MPRS/1966 (Kaelan, 2008: 77). Pergerakan yang muncul saat itu memang menjadikan Pancasila sebagai pondasi berdirinya sebuah pergerakan. Para pemuda yang antusias dengan pergerakan tersebut mempunyai jiwa satu rasa dan satu nasib berdasarkan nilai yang terkandung di dalam ideologi Pancasila. Seiring berkembangnya zaman, nilai yang terkandung dalam ideologi tersebut semakin sempit dan mulai terkikis. Adanya paham yang masuk seperti globalisasi, menguatnya paham fundamentalisme saat ini yang mampu mengikis rasa solidaritas dan mampu merubah paradigm masyarakat terhadap ideologi Pancasila. Dalam situasi kehidupan yang demikian, mutlak diperlukan adanya paradigm kehidupan berbangsa dan bernegara yang dapat dijadikan pegangan masyarakat Indonesia. Nilai-nilai solidaritas sosial, kekeluargaan, keramahan sosial, kerukunan, tenggang rasa, dan rasa cinta tanah air yang pernah dianggap sebagai

II. PEMBAHASAN

A. Fungsi Ideologi

Seperti halnya kartu identitas yang umumnya dimiliki setiap orang sebagai tanda pengenal, ideologi juga dapat digunakan sebagai tanda pengenal dari sebuah bangsa. Selain itu, ideologi memiliki fungsi lainnya, yaitu fungsi kognitif dan orientasi dasar. Sebagai fungsi kognitif berarti ideologi dapat dijadikan sebuah landasan bagi suatu bangsa dalam berkehidupan dunia. Sedangkan, fungsi orientasi dasar berarti ideologi merupakan hal yang dapat dijadikan sumber wawasan dan makna bagi rakyat, serta dapat menjadi pembimbing bagi rakyatnya dalam mencapai tujuan.

Ideologi memiliki kedudukan yang sentral bagi setiap bangsa. Hal tersebut disebabkan ideologi peranannya mencakup berbagai hal dan menjadi pedoman bagi masyarakat dalam mencapai tujuannya. Peran lain yang dimiliki ideologi adalah sebagai alat dalam pencegahan

terjadinya berbagai konflik dalam masyarakat. Tentunya hal ini dengan tujuan agar masyarakat dapat tetap hidup dalam rasa tenang sekaligus memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Ideologi juga memiliki peranan sebagai pemersatu bangsa. Karena pada dasarnya tiap bangsa di dunia ini memiliki keberagaman suku, bahasa, adat, budaya, dan agama. Ideologi dalam hal ini berperan sebagai pemersatu keberagaman yang ada agar masyarakat. Tentu saja hal tersebut memiliki tujuan agar tercipta kehidupan bernegara yang baik. Ideologi sebagai identitas bangsa Indonesia terlihat dari ideologi Pancasila yang dimiliki. Ideologi Pancasila dirumuskan oleh Panitia Sembilan berdasarkan pidato oleh Ir. Soekarno.

Pancasila sebagai ideologi negara juga memiliki fungsi yaitu : Berfungsi untuk memberikan kepada masyarakat Indonesia agar bisa mengembangkan sekaligus memelihara identitas bangsa Indonesia, Memberikan pengawasan terhadap setiap perilaku masyarakat serta bersikap kritis terhadap berbagai macam usaha agar cita-cita bangsa yang ada di dalam Pancasila dapat terwujud, Mengarahkan seluruh bangsa Indonesia supaya bisa mencapai tujuannya terutama yang berkaitan dengan cita-cita bangsa dan negara Indonesia, Memelihara, memperkuat, serta menyatukan semua bangsa Indonesia agar menjadi satu kesatuan, sehingga persatuan bangsa Indonesia tetap terus terjaga dan mengurangi terjadinya konflik antar anggota masyarakat, Berfungsi untuk dijadikan sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi bangsa Indonesia, sehingga kehidupan bermasyarakat dapat dijalani dengan harmonis. Dari beberapa fungsi Pancasila sebagai ideologi negara di atas dapat dikatakan bahwa Pancasila memiliki fungsi utama berupa menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia.

B. Peran Pancasila sebagai Identitas dan Nilai Luhur Bangsa

Pancasila merupakan dasar pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pancasila pun harus diwariskan kepada generasi muda bangsa Indonesia berikutnya melalui pendidikan. Setiap bangsa memiliki kepedulian kepada pewarisan budaya luhur bangsanya. Oleh karena itu, perlu ada upaya pewarisan budaya penting tersebut melalui pendidikan Pancasila yang dilaksanakan dalam pendidikan formal (sekolah). Sebagai dasar negara, Pancasila mempunyai kekuatan mengikat secara yuridis. Seluruh tatanan hidup bernegara yang bertentangan dengan Pancasila sebagai kaidah yuridis- konstitusional pada dasarnya tidak berlaku dan harus dicabut. Dengan demikian penetapan Pancasila sebagai dasar falsafah negara berarti bahwa moral bangsa negara dalam hal ini adalah presiden Soeharto, sistem ini cenderung bertentangan dengan

demokrasi dimana keterlibatan individu dalam melaksanakan pemerintahan sangatlah terbatas. Tingkat korupsi yang tinggi merupakan salah satu contoh dari pelaksanaan kekuasaan yang otoritarian. Pancasila disebut sebagai identitas bangsa dimana Pancasila mampu memberikan satu pertanda atau ciri khas yang melekat dalam tubuh masyarakat. Hal ini yang mendorong bagaimana statement masyarakat mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tersebut. Sebagai contoh nilai keadilan yang bermakna sangat luas dan tidak memihak terhadap satu golongan ataupun individu tertentu. Unsur pembentukan Pancasila berasal dari bangsa Indonesia sendiri. Sejarah Indonesia membuktikan bahwa nilai luhur bangsa yang tercipta merupakan sebuah kekayaan yang dimiliki dan tidak bisa tertandingi.

Di Indonesia tidak pernah putus-putusnya orang percaya kepada Tuhan, hal tersebut terbukti dengan adanya tempat peribadatan yang dianggap suci, kitab suci dari berbagai ajaran agamanya, upacara keagamaan, pendidikan keagamaan, dan lain-lain merupakan salah satu wujud nilai luhur dari Pancasila khususnya sila ke-1. Bangsa Indonesia yang dikenal ramah tamah, sopan santun, lemah lembut terhadap sesama mampu memberikan sumbangan terhadap pelaksanaan Pancasila, hal ini terbukti dengan adanya pondok-pondok atau padepokan yang dibangun mencerminkan kebersamaan dan sifat manusia yang beradab. Pandangan hidup masyarakat yang terdiri dari kesatuan rangkaian nilai-nilai luhur tersebut adalah suatu wawasan yang menyeluruh terhadap kehidupan itu sendiri. Pandangan hidup berfungsi sebagai kerangka acuan baik untuk menata kehidupan diri pribadi maupun dalam interaksi antar manusia dalam masyarakat serta alam sekitarnya.

C. Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Generasi Milenial

Kedudukan dan fungsi Pancasila dalam Negara dan Bangsa Indonesia yaitu, Pertama, Pancasila sebagai identitas bangsa Indonesia merupakan konsekuensi dari proses inkulturasi dan perpaduan budaya (akulturasi). Pengertian inkulturasi adalah suatu cara dalam memadukan beraneka budaya di dalam kehidupan masyarakat yang berkembang secara dinamis. Lalu pembentuk identitas bangsa yaitu, agama, suku, ras, kebudayaan dan juga bahasa.

Kedua, Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa Indonesia, menurut Dewan Perancang Nasional mengenai kepribadian Indonesia merupakan karakteristik khas yang menyeluruh yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia, dengan karakteristik khas tersebut menjadikan adanya perbedaan antara bangsa Indonesia dan bangsa lainnya.³⁰ Pancasila sebagai kepribadian bangsa

memiliki arti bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila yaitu, nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan diterapkan dalam sikap mental, tingkah laku serta perbuatan. Meski, nilai-nilai tersebut ada juga ada dalam ideologi negara lain akan tetapi lima sila itu bagi Indonesia mencerminkan kepribadian bangsa sebab diambil dari nilai-nilai yang hidup di masyarakat Indonesia dan dilaksanakan secara simultan.

Ketiga, Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa, pandangan hidup mempunyai fungsi sebagai kerangka acuan baik untuk menata kehidupan sendiri dan dalam melakukan interaksi sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat beserta alam sekitarnya. Di dalam pergaulan hidup terkandung konsep dasar tentang kehidupan yang diimpi-impikan (cita-cita) oleh bangsa, terkandung pikiran-pikiran yang terdalam dan gagasan sesuatu bangsa tentang wujud hidup yang baik. Yang akhirnya, pandangan hidup suatu bangsa merupakan kristalisasi dari nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa kemudian diyakini kebenarannya dan menimbulkan tekad pada bangsa untuk mewujudkannya. Hal ini artinya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila digunakan sebagai penuntun, petunjuk, dan pegangan guna mengatur tingkah laku dan sikap manusia (warga negara Indonesia) pada saat hidup dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Keempat, Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia mempunyai pengertian, arti statis yang maksudnya tetap atau tidak berubah dan memiliki arti dinamis (bergerak), Jiwa tersebut diaplikasikan dalam tingkah laku, sikap, mental dan juga perbuatan. Hal ini mempunyai arti Pancasila menempel dengan erat pada kehidupan Bangsa Indonesia serta menentukan keberadaan (eksistensi) bangsa Indonesia. Seluruh kegiatan bangsa Indonesia didukung dengan semangat Pancasila. Terakhir, Pancasila sebagai perjanjian luhur Bangsa mempunyai arti bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai jiwa bangsa dan kepribadian bangsa yang telah disepakati oleh para pendiri bangsa.

Menurut Presiden Pertama Republik Indonesia yaitu, Soekarno mengatakan bahwa Pancasila itu lahir dari jiwa bangsa Indonesia sebagai *weltaenschaung* (falsafah) Bangsa Indonesia. dengan pemahaman Ideologi dan nilai-nilai Pancasila, kita akan mampu menghadapi ancaman di era globalisasi dari dunia luar. Jadi, pentingnya internalisasi nilai-nilai Pancasila sebab Pancasila mempunyai fungsi dan kedudukan dalam bangsa dan negara serta dapat meningkatkan kesadaran bela negara pada warga negara dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari guna mempertahankan eksistensi bangsa dan negara Indonesia serta memperkuat

kesadaran bela negara pada warga negara khususnya generasi milenial yang sudah banyak terdampak oleh pengaruh-pengaruh budaya asing (globalisasi).

D. Pengertian Identitas Nasional

Istilah identitas nasional dapat disamakan dengan identitas kebangsaan. Secara etimologis, identitas nasional berasal dari kata “identitas” dan “nasional”. Kata identitas berasal dari bahasa Inggris identity yang memiliki pengertian harfiah; ciri, tanda atau jati diri yang melekat pada seseorang, kelompok atau . sesuatu sehingga membedakan dengan yang lain. Kata “nasional” merujuk pada konsep kebangsaan. Kata identitas berasal dari bahasa Inggris identity yang memiliki pengertian harfiah ciri-ciri, tanda-tanda atau jati diri yang melekat pada seseorang atau sesuatu yang membedakannya dengan yang lain. Jadi, pengertian Identitas Nasional adalah pandangan hidup bangsa, kepribadian bangsa, filsafat Pancasila dan juga sebagai Ideologi Negara sehingga mempunyai kedudukan paling tinggi dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara termasuk disini adalah tatanan hukum yang berlaku di Indonesia, dalam arti lain juga sebagai Dasar Negara yang merupakan norma peraturan yang harus dijunjung tinggi oleh semua warga Negara tanpa kecuali “rule of law”, yang mengatur mengenai hak dan kewajiban warga Negara, demokrasi serta hak asasi manusia yang berkembang semakin dinamis di Indonesia. atau juga Istilah Identitas Nasional adalah suatu ciri yang dimiliki oleh suatu bangsa yang secara filosofis membedakan bangsa tersebut dengan bangsa lain.

E. Kedudukan dan Fungsi Pancasila Sebagai Identitas Nasional

Isi sila-sila Pancasila pada hakikatnya dapat dibedakan atas hakikat Pancasila yang umum dan universal sebagai pedoman pelaksanaan dan penyelenggaraan negara yaitu sebagai dasar negara dan juga hakikat Pancasila yang bersifat khusus dan kongkrit sebagai nilai-nilai serta realisasi pengamalan Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dari sila pertama sampai kelima merupakan cita-cita, harapan dan dambaan bangsa Indonesia untuk diwujudkan dalam kehidupan, agar terwujud Negara yang gemah ripah loh jinawi, tata tentrem karta harja.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa selain sebagai dasar negara republik Indonesia, Pancasila mempunyai kedudukan sebagai ideologi bangsa yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia, karena pada dasarnya Pancasila merupakan penjelmaan dari nilai-nilai bangsa ini yang diangkat dan selanjutnya dijadikan dasar negara. Maka kedudukan Pancasila dapat

dikembalikan kepada dua kedudukan dan fungsi pokok yaitu sebagai dasar Negara dan sebagai ideologi dan pandangan hidup yang mencerminkan identitas bangsa.

Pancasila dalam kedudukannya sebagai dasar Negara Republik Indonesia merupakan suatu dasar nilai serta norma untuk mengatur pemerintahan negara. Konsekuensinya seluruh pelaksanaan dan penyelenggaraan negara terutama segala perundang-undangan termasuk proses reformasi dalam segala bidang, dijabarkan dan diderivasikan dari nilai-nilai Pancasila. Sedangkan Pancasila dalam kedudukannya sebagai ideologi dan pandangan hidup adalah nilai-nilai yang berupa adat-istiadat, kebudayaan dan nilai-nilai religius yang sejak dahulu tertanam dalam diri masyarakat Indonesia sebelum membentuk negara. Dengan kata lain, unsur-unsur yang merupakan materi dari Pancasila tidak lain berasal dari pandangan hidup masyarakat Indonesia sendiri. unsur-unsur Pancasila tersebut kemudian diangkat dan dirumuskan oleh para pendiri bangsa, sehingga Pancasila berkedudukan sebagai dasar Negara dan pandangan hidup serta ideologi bangsa. Dengan demikian Pancasila berakar dari ideologi dan pandangan hidup masyarakat Indonesia sendiri, dan bukannya mengangkat dan mengambil ideologi bangsa lain.

III. PENUTUP

SIMPULAN DAN SARAN

Pancasila sebagai Kepribadian dan Identitas Nasional karena Bangsa Indonesia sebagai salah satu bangsa dari masyarakat internasional, memiliki sejarah serta prinsip dalam hidupnya yang berbeda dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Tatkala bangsa Indonesia berkembang menuju fase nasionalisme modern, diletakkanlah prinsip-prinsip dasar filsafat sebagai suatu asas dalam filsafat hidup berbangsa dan bernegara. Prinsip-prinsip dasar itu ditemukan oleh para pendiri bangsa yang diangkat dari filsafat hidup bangsa Indonesia, yang kemudian diabstraksikan menjadi suatu prinsip dasar filsafat Negara yaitu Pancasila.

Jadi, filsafat suatu bangsa dan Negara berakar pada pandangan hidup yang bersumber pada kepribadiannya sendiri. Dapat pula dikatakan pula bahwa Pancasila sebagai dasar filsafat bangsa dan Negara Indonesia pada hakikatnya bersumber kepada nilai-nilai budaya dan keagamaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebagai kepribadian bangsa.

Daftar Pustaka

Ali, As'ad Said. *Negara Pancasila: Jalan Kemaslahatan Berbangsa*. Jakarta: LP3ES, 2009.

Damanhuri, Damanhuri Et Al., 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa', *Untirta Civic Education Journal*, 2016. Hartono Mardjono, *Politik Indonesia (1996-2003)* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997).

Latif, Yudi. *Mata Air Keteladanan: Pancasila dalam Perbuatan*. Jakarta: Mizan, 2014.

----- . *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012).

Silaban, Winner, 'Pemikiran Soekarno Tentang Nasionalisme', *Jurnal Dinamika Politik*, Vol. 1, No. 3, 2012, Pp. 1-6,

<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/dpol/article/download/1034/581>. Suwardana, Hendra, 'Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental',

Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri, 2018

[<https://doi.org/http://ojs.unikkediri.ac.id/index.php/jatiunik/article/view/117/0>]

Soekarno. 1964. *Dibawah Bendera Revolusi*. Jilid I. Jakarta: Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi